

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan menurut Ki. Hajar Dewantara, menuturkan pendidikan ialah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dilengkapi PPRI. No 48 dan 47 Tahun 2008.3

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 04

Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan agama islam yang bertujuan akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkah laku, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.³

Dapat disederhanakan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dalam berlangsungnya kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normative, dan dapat bertanggung jawab. Idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara serbang. Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya. Implikasinya, dalam pendidikan mesti terdapat moment studi pendidikan (saat berfikir atau mempelajari pendidikan) dan

³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 30

moment praktik pendidikan (saat pelaksanaan berbagai tindakan pendidikan atas dasar hasil berfikir atau studi pendidikan). Adapun pengertian pendidikan merupakan usaha sadar oleh orang dewasa atau pendidik untuk membawa anak atau peserta didik menuju kedewasaan melalui proses yang dilakukan secara teratur.⁴ Membahas pendidikan tentunya dapat dibahas pula dengan pembelajaran. Dimana pembelajaran merupakan upaya membimbing kegiatan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana pembelajaran merupakan pengaturan dan pengorganisasian komponen dari tujuan, siswa, metode, situasi, lingkungan, dan evaluasi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan

⁴Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), 41.

pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.⁵ Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat..

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), 5.

nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang harus benar-benar di perhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang di imbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigm revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi perkembangan pendidikan Karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, hasil-hasil pengajaran dan

pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (need assessment). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.⁶

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metode mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (teacher centered). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan,

⁶ArisSohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metode mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya, mereka akan takut disalahkan apabila jawabanya ternyata salah sehingga mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari metode pembelajaran tradisional menuju metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam metode pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.⁷

Keaktifan siswa tidak dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajarannya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Tidakhanya di waktu jam pelajaran, tetapi jugadiluar jam

⁷ArisSohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 15-19.

pelajaran. Guru dapat memanfaatkan internet untuk menunjang pembelajarannya, misalnya saja dengan membuat website yang berisimateri-materi agar dapat dipelajari oleh siswa-siswanya sehingga memudahkan mereka untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon, permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti untuk mengatasi kondisi tersebut yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *fishbowl*. Dimana metode *fishbowl* adalah salah satu metode yang menerapkan pembelajaran kooperatif. Metode ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari dua kelompok yaitu

kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam bertugas membahas tema atau tugas yang diberikan, sedangkan kelompok luar adalah memberikan pertanyaan dan sanggahan kepada kelompok dalam. Kelompok dalam lebih kecil dibandingkan dengan lingkaran kelompok luar. Kelompok dalam biasa disebut sebagai kelompok bicara. Pertanyaan diskusi diawali oleh fasilitator dan selanjutnya bisa berkembang sesuai dengan minat peserta, biasa fasilitator hanya menyampaikan pertanyaan terbuka yang sederhana, kelompok luar biasanya disebut kelompok pendengar, mereka hanya boleh mendengar dengan aktif.

Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode *fishbowl* ini dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak karena Tujuan utama dari metode pembelajaran *fishbowl* ini adalah peningkatan keaktifan. Sehubungan dengan hal itu, maka metode pembelajaran *fishbowl* yang digunakan di MTs Al-Jauharotunnaqiyah ini adalah termasuk yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menimbulkan keaktifan belajar

siswa serta dapat mengantarkan keberhasilan siswa. Dengan demikian bila keaktifan belajar tersebut tercapai atau terpenuhi maka keaktifan belajar siswa akan lebih meningkat dan lebih baik.

Maka dari itu dilakukan penelitian dengan menggunakan Metode *fishbowl* pada mata pelajaran akidah Akhlak, sehingga nantinya dapat pula dilihat Peningkatankeaktifan belajar siswa menggunakan Metode Pembelajaran *fishbowl* pada pembelajaran akidah akhlak. Karenanya peneliti memilih judul **“Efektifitas Metode *Fishbowl* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” (Studi Eksperimen di MTs-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu

permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.

2. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subject yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon .
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *fishbowl* yang terdiri dari tahap-tahap kegiatannya meliputi, siswa dituntut agar selalu aktif dalam pembelajaran, menuntun siswa untuk bisa berfikir kritis. Apakah pembelajarn akidah akhlak melalui metode fishbowl dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode *Fishbowl* di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode *fishbowl* dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *fishbowl*
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan pada keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode *fishbowl* dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Karya tulis ini dapat menambahkan dan meningkatkan kualitas keilmuan serta menjadi pengalaman

2. Bagi UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berharap hasil peneliti ini bermanfaat bagi rekan rekan mahasiswa

3. Bagi Akademik

Membantu pengetahuan referensi bagi mahasiswa

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memberikan

gambaran dan kemudahan bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa bab antara lain sebagai berikut:

Bab pertama: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoritis, Kerangka Berfikir, Dan Hipotesis Penelitian, Landasan Teoritis Metode *Fishbowl*, Pengertian Metode *Fishbowl*. Tujuan *Fishbowl*, Teknik Metode *Fishbowl*, Kelebihan Dan Kekurang Metode Pembelajaran *Fishbowl*, efektif penggunaan metode *fishbowl* dalam pembelajaran akidah akhlak, Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Fishbowl*, Keaktifan BelajarSiswa, Pengertian Keaktifan Belajar Siswa, Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa, Jenis Jenis Keaktifan Belajar Siswa.

Bab ketiga : Metodologi Pelitian Yang Meliputi : Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi

Penelitian Dan Sampel Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian.

Bab keempat : Analisis Hasil Penelitian, Analisis Hasil, Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen, Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol Postes, Uji Homogenitas Hasil, Deskripsi Metode Pembelajaran *Fishbowl* Terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab kelima : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

